

The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Grit and Life Satisfaction Among Students in the MBKM Program

Deandra Nur Alyshia¹, Rahmah Hastuti²

^{1,2} Psikologi, Universitas Tarumanagara

e-mail: deandra.705210358@stu.untar.ac.id¹, rahmahh@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM mencerminkan minat besar terhadap pengembangan diri dan pengalaman baru. Menurut Singh dan Jha (2008), *grit* merupakan salah satu prediktor signifikan dalam *life satisfaction*. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *grit* terhadap *life satisfaction*, dengan *self-esteem* sebagai mediator, pada 312 mahasiswa berusia 19–25 tahun yang telah mengikuti program MBKM. Data dikumpulkan pada September–Oktober 2024 menggunakan *Short Grit Scale* (Duckworth & Quinn, 2009), *Rosenberg Self-Esteem Scale* (Rosenberg, 1965), dan *Satisfaction With Life Scale* (Diener et al., 1985). Analisis data menunjukkan *grit* memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction* ($R = 0,652$; $R^2 = 0,425$) dan *self-esteem* ($R = 0,822$; $R^2 = 0,676$). Selain itu, *self-esteem* berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan *grit* dan *life satisfaction*, dengan hasil Sobel test sebesar 9,80 ($> 1,96$), memperkuat pentingnya *self-esteem* dalam meningkatkan *life satisfaction*.

Kata kunci: *Grit, Self-Esteem, Life Satisfaction, Mediator*

Abstract

The increasing number of students participating in the MBKM program reflects a great interest in self-development and new experiences. According to Singh and Jha (2008), *grit* is one of the significant predictors of *life satisfaction*. This study explores the effect of *grit* on *life satisfaction*, with *self-esteem* as a mediator, in 312 students aged 19–25 who have participated in the MBKM program. Data were collected in September–October 2024 using the *Short Grit Scale* (Duckworth & Quinn, 2009), *Rosenberg Self-Esteem Scale* (Rosenberg, 1965), and *Satisfaction With Life Scale* (Diener et al., 1985). Data analysis showed that *grit* had a significant relationship with *life satisfaction* ($R = 0.652$; $R^2 = 0.425$) and *self-esteem* ($R = 0.822$; $R^2 = 0.676$). In addition, *self-esteem* acts as a full mediator in the relationship between *grit* and *life satisfaction*, with the results of the Sobel test being 9.80 (> 1.96), reinforcing the importance of *self-esteem* in increasing *life satisfaction*.

Keywords: *Grit, Self-Esteem, Life Satisfaction, Mediator*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk memberikan mahasiswa kebebasan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi (Agus & Asiah, 2021). Melalui program ini, mahasiswa dapat mengikuti berbagai aktivitas, seperti magang bersertifikat, studi independen, hingga program pertukaran internasional. Program ini bertujuan meningkatkan kesiapan karir mahasiswa dengan memberi mereka pengalaman praktis dan wawasan dunia nyata ("Apa itu Kampus Merdeka?", 2022). Antusiasme mahasiswa terhadap MBKM sangat tinggi, hingga 2024 tercatat lebih dari 725.000 mahasiswa mendaftar untuk mengikuti program ini (Kusumawardani, 2024).

Berdasarkan studi Mutmainah et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program ini belum sepenuhnya memenuhi harapan, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut adalah tingkat kepuasan hidup (*life satisfaction*) mahasiswa setelah mengikuti program MBKM. *Life satisfaction*

mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa hidupnya memiliki tujuan, terlibat dalam aktivitas yang memotivasi, mengejar hal-hal yang bernilai, merasakan emosi positif, serta memiliki koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya (Diener & Biswas, 2008).

Life satisfaction merefleksikan individu menilai dirinya sendiri, hubungannya dengan orang lain, serta elemen-elemen kecil dalam kehidupannya (Li et al., 2018). Savitri et al. (2023) menambahkan bahwa mahasiswa dalam fase *emerging adulthood* sering dihadapkan pada berbagai keputusan penting, seperti memilih jalur pendidikan, merencanakan karir, dan membangun hubungan keluarga, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan peran mereka sebagai orang dewasa di masa mendatang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diener dan Ryan (2009), ada tujuh komponen yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* seseorang yaitu jenis kelamin, pendidikan, usia, agama, hubungan sosial, status pekerjaan, dan pemasukan. Jenis kelamin, meskipun hanya menyumbang kurang dari 1% terhadap variasi kesejahteraan, memengaruhi intensitas pengalaman emosional hingga 13%, dengan perempuan lebih sering merasakan emosi positif maupun negatif dibandingkan laki-laki (Fujita et al., 1991).

Pendidikan juga berperan penting, melalui kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan mengelola tantangan emosional dan menjaga hubungan yang sehat, yang pada akhirnya meningkatkan *life satisfaction* (Schutte et al., 2002 dalam Diener & Ryan, 2009). Usia tidak memiliki hubungan konsisten dengan kesejahteraan, tetapi di negara miskin, *life satisfaction* cenderung menurun lebih tajam seiring bertambahnya usia (Deaton, 2008 dalam Diener & Ryan, 2009). Religiusitas memberikan kontribusi pada *life satisfaction* melalui makna hidup, jaringan sosial, dan dukungan dari komunitas keagamaan (Diener et al., 2004 dalam Diener & Ryan, 2009). Hubungan sosial juga menjadi salah satu sumber utama kebahagiaan, dengan interaksi sosial terbukti sebagai aktivitas yang paling menyenangkan (Kahneman et al., 2006 dalam Diener & Ryan, 2009). Pengangguran memiliki dampak jangka panjang, di mana *life satisfaction* tetap rendah meskipun individu kembali bekerja (Lucas et al., 2004 dalam Diener & Ryan, 2009). Terakhir, orientasi yang berlebihan terhadap kekayaan sering kali menurunkan *life satisfaction*, meningkatkan emosi negatif, dan menurunkan emosi positif (Kasser et al., 2004 dalam Diener & Ryan, 2009). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa karakteristik individu dengan tingkat *life satisfaction* tinggi berbeda signifikan dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat rendah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *grit*, yang merepresentasikan ketekunan dan gairah dalam mencapai tujuan jangka panjang, merupakan salah satu prediktor penting dalam *life satisfaction* (Singh & Jha, 2008). *Grit* mencerminkan kemampuan untuk tetap konsisten dalam usaha dan minat jangka panjang, meskipun dihadapkan pada kegagalan, kesulitan, dan berbagai rintangan (Duckworth et al., 2007). Sifat ini tercermin dalam komitmen untuk mengejar tujuan jangka panjang meskipun ada risiko kegagalan selama prosesnya (Doskoch & Flora, 2005). Selain itu, *grit* bekerja secara sinergis dengan potensi individu untuk memprediksi pencapaian, baik dalam bidang akademik maupun karir (Weisskirch, 2016). Duckworth et al. (2007) menyatakan bahwa dibandingkan dengan kecerdasan atau prestasi akademik, *grit* lebih andal sebagai penentu kesuksesan pribadi. Individu dengan tingkat *grit* yang tinggi cenderung lebih mampu mencapai keberhasilan yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan *life satisfaction*.

Duckworth et al. (2007) mengemukakan bahwa *grit* terdiri dari dua dimensi utama yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. *Consistency of interest* merujuk pada kemampuan individu untuk mempertahankan minat terhadap suatu hal dalam jangka waktu yang lama, bahkan di tengah perubahan situasi atau tantangan. Individu dengan dimensi ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap tujuan mereka tanpa mudah teralihkan oleh hal lain. Di sisi lain, *perseverance of effort* menggambarkan keberanian dan ketekunan individu dalam menghadapi kegagalan, kesulitan, serta rintangan saat mengejar kesuksesan atau impian jangka panjang mereka. Melalui dua dimensi ini dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi individu untuk tetap fokus dan gigih, meskipun menghadapi berbagai hambatan dalam perjalanan menuju kesuksesan. Selain itu, penelitian Li et al. (2018) menemukan bahwa self-esteem dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *grit* dan *life satisfaction*.

Self-esteem mengacu pada cara individu menilai dan memahami dirinya sendiri, mencerminkan persepsi subjektif terhadap nilai dan kemampuan pribadi mereka (Rosenberg, 1986, dalam Li et al., 2018). Konsep ini mencakup keyakinan seseorang tentang *self-esteem* dan

kompetensi yang dimilikinya. Coopersmith (1967, dalam Ozyesil, 2012) menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah hasil dari evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, termasuk apresiasi, penerimaan, dan perlakuan yang diterima dari orang lain.

Individu yang menunjukkan semangat dan ketekunan tinggi dalam mencapai tujuan jangka panjang (*grit*) cenderung memiliki persepsi diri yang lebih positif (*self-esteem*), yang secara signifikan berhubungan dengan evaluasi kualitas hidup mereka (*life satisfaction*) (Li et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *grit*, *self-esteem*, dan *life satisfaction* pada mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM, sekaligus menguji peran *self-esteem* sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena fokusnya adalah memperoleh pemahaman dari kelompok tertentu, bukan untuk menggeneralisasi hasil ke seluruh populasi (Andrade, 2020). Partisipan terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM di Universitas X di Jakarta, dengan rentang usia 19–25 tahun. Jumlah partisipan ditentukan menggunakan aplikasi *G-Power*, menghasilkan ukuran sampel minimum sebanyak 153 orang, sementara partisipan yang terlibat berjumlah 312 orang. Sebaran partisipan meliputi berbagai program MBKM, dengan mayoritas mengikuti Program Magang Bersertifikat (35,6%). Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form* yang mengukur variabel *grit*, *self-esteem*, dan *life satisfaction*. *Grit* diukur menggunakan *Short Grit Scale* (Grit-S) yang dikembangkan oleh Duckworth dan Quinn (2009), dengan skala *Likert* 5 poin (1 = "Tidak mirip sama sekali" hingga 5 = "Sangat mirip denganku"). *Self-esteem* diukur menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), dengan skala *Likert* 4 poin (1 = "Sangat Tidak Setuju" hingga 4 = "Sangat Setuju"). *Life satisfaction* diukur menggunakan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener et al. (1985), dengan skala *Likert* 7 poin (1 = "Sangat Tidak Setuju" hingga 7 = "Sangat Setuju"). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 29.0, mencakup uji validitas, reliabilitas, serta analisis asumsi klasik seperti uji normalitas. Uji regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel, sementara *Sobel Test* diterapkan untuk menguji peran mediasi *self-esteem*. Hasil pengolahan data juga melibatkan uji beda untuk mengidentifikasi perbedaan skor variabel berdasarkan jenis kelamin partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Partisipan

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 312 orang. Tabel 1 menunjukkan data demografis partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	101	32.4
Perempuan	211	67.6
Total	312	100.0

Partisipan pada penelitian ini memiliki rentang usia mulai dari 19 hingga 25 tahun. Dapat dilihat pada Tabel 2 terkait Gambaran umum partisipan berdasarkan usia.

Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20	76	24.4
21	168	53.8
22	58	18.6
23	7	2.2

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
24	1	0.3
25	2	0.6
Total	312	100.0

Berdasarkan Gambaran partisipan berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 dapat dilihat bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh partisipan berjenis kelamin Perempuan. Selanjutnya, berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa partisipan yang berusia 21 tahun merupakan partisipan yang mendominasi berdasarkan usia.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier menggunakan IBM SPSS 29 untuk Windows. Uji regresi linear berganda dimulai dengan uji asumsi klasik. Pertama peneliti melakukan uji normalitas untuk menguji asumsi klasik. Pada penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S) digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, data dianggap berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan uji asumsi klasik untuk penelitian ini.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig	Keterangan
312	0.342	Distribusi data normal

Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa Asymp. Sig sebesar 0.342, lebih besar daripada 0.05, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Untuk menguji keterkaitan model mediasi menurut Baron dan Kenny (1986), diperlukan analisis berdasarkan tiga persamaan regresi. Ketiga persamaan ini bertujuan untuk memastikan terpenuhinya beberapa kondisi penting. Pertama, variabel independen harus menunjukkan pengaruh signifikan terhadap mediator dalam persamaan pertama. Kedua, variabel independen harus memberikan pengaruh terhadap variabel dependen pada persamaan kedua. Ketiga, mediator harus memiliki dampak terhadap variabel dependen dalam persamaan ketiga. Apabila semua syarat tersebut terpenuhi sesuai dengan arah prediksi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan lebih kecil dalam persamaan ketiga dibandingkan dengan persamaan kedua. Mediasi dianggap sempurna jika pengaruh variabel independen hilang ketika mediator dikontrol.

Analisis Data Utama

1. Uji Regresi *Grit* terhadap *Life Satisfaction*

Uji regresi pertama dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peranan dan pengaruh antara variabel independen *grit* terhadap variabel dependen *life satisfaction*. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat besarnya peranan yang terjadi melalui beberapa hasil yaitu: (a) Nilai koefisien korelasi R sebesar 0.652 dengan $p < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan; (b) Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.425 yang berarti bahwa *grit* memberikan kontribusi sebesar 42.5% terhadap *life satisfaction*. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang diduga memiliki peran sebesar 57.5% terhadap *life satisfaction*.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Grit* terhadap *Life Satisfaction*

Variabel	R	R Square	Std. Error
<i>Grit</i> terhadap <i>Lie Satisfaction</i>	0.625	0.425	0.94970

Selanjutnya, keputusan ini juga diambil berdasarkan hasil nilai t hitung sebesar 15.140 > 1.98, dengan $p < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh antara *grit* terhadap *life satisfaction*.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Grit terhadap Life Satisfaction

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>P</i>
(<i>Constant</i>)	3.613	0.001
<i>Grit</i>	15.140	0.001

2. Uji Regresi *Grit* terhadap *Self-Esteem*

Uji regresi kedua dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peranan dan pengaruh antara variabel independen *grit* terhadap variabel mediator *self-esteem*. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat besarnya peranan variabel *grit* terhadap *self-esteem*. Keputusan ini diambil berdasarkan beberapa hasil yaitu: (a) Nilai koefisien korelasi R sebesar 0.822 dengan $p < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan; (b) Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.676 yang berarti bahwa *grit* memberikan kontribusi sebesar 67.6% terhadap *self-esteem*. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang diduga memiliki peran sebesar 32.4% terhadap *self-esteem*.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Grit terhadap Self-Esteem

<i>Variabel</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Grit terhadap Self-Esteem</i>	0.822	0.676	0.33571

Selanjutnya, keputusan ini juga diambil berdasarkan hasil nilai t hitung $25.404 > 1.98$, dengan $p < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh antara *grit* terhadap *self-esteem*.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Grit terhadap Self-Esteem

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
(<i>Constant</i>)	3.613	0.001
<i>Grit</i>	25.404	0.001

3. Uji Regresi *Grit* dan *Self-Esteem* terhadap *Life Satisfaction*

Uji regresi ketiga dilakukan untuk mengetahui peranan dan pengaruh antara variabel independen *grit* dan variabel mediator *self-esteem* terhadap variabel dependen *life satisfaction*.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Grit dan Self-Esteem terhadap Life Satisfaction

<i>Variabel</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Grit terhadap Self-Esteem</i>	0.761	0.579	0.81378

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *grit* dan *self-esteem* terhadap *life satisfaction* terdapat menunjukkan seberapa besar peranan variabel *grit* dan *self-esteem* terhadap *life satisfaction*. Keputusan ini diambil berdasarkan beberapa hasil yaitu: (a) Nilai koefisien korelasi R sebesar 0.761 dengan $p < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan; (b) Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.579 yang berarti bahwa *grit* dan *self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 57.9% terhadap *life satisfaction*. Namun, terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang diduga memiliki peran sebesar 32.4% terhadap *self-esteem*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi *grit* dan *self-esteem* terhadap *life satisfaction* terdapat penurunan yang terjadi pada variabel *grit* dan peningkatan pada variabel *self-esteem*. Keputusan ini diambil berdasarkan beberapa hasil yaitu: (a) Nilai t hitung *grit* sebesar $1.320 < 1.98$, dengan $p > 0.05$ yang berarti *grit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *life satisfaction*; (b) Nilai t hitung *self-esteem* sebesar $10.640 > 1.98$, dengan $p < 0.001$ yang berarti *self-esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap *life satisfaction*. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hanya *self-esteem* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *life satisfaction*.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Grit dan Self-Esteem terhadap Life Satisfaction

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>P</i>
(Constant)	-1.995	0.047
<i>Grit</i>	1.320	0.188
<i>Self-Esteem</i>	10.640	0.001

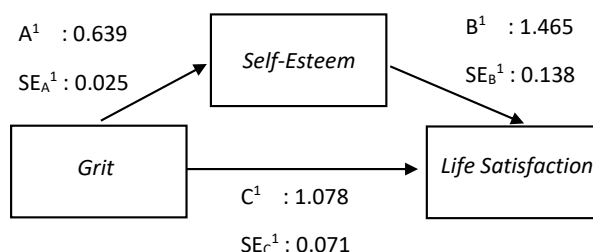
4. Uji Mediasi Menggunakan Sobel Test

Dalam pengujian *self-esteem* sebagai mediator dapat dilakukan menggunakan *Sobel test calculator online*. *Sobel test* dilakukan untuk menguji apakah variabel mediator *self-esteem* secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen *grit* dan variabel dependen *life satisfaction*.

Tabel 17. Uji Mediasi Menggunakan Sobel Test

$A^1 =$	0.639 :	Koefisien pengaruh langsung variabel independen (<i>grit</i>) terhadap variabel mediasi (<i>self-esteem</i>)
$B^1 =$	1.465 :	Koefisien pengaruh langsung variabel mediasi (<i>self-esteem</i>) terhadap variabel dependen (<i>life satisfaction</i>)
$SE_A^1 =$	0.025 :	<i>Standard error of estimation</i> dari pengaruh variabel independen (<i>grit</i>) terhadap variabel mediasi (<i>self-esteem</i>)
$SE_B^1 =$	0.138 :	<i>Standard error of estimation</i> dari variabel mediasi (<i>self-esteem</i>) terhadap variabel dependen (<i>life satisfaction</i>)

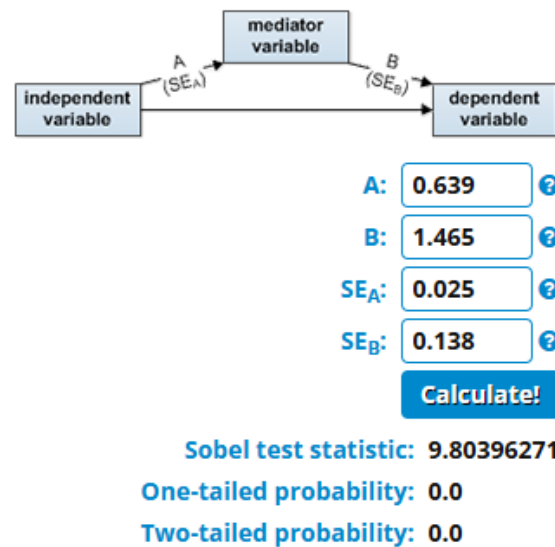
Dapat dilihat pada Gambar 2. yang merupakan acuan data yang digunakan untuk melakukan *Sobel test*.



Gambar 2. Gambaran Acuan Perhitungan Sobel Test

Hasil Sobel Test

Pengujian *self-esteem* sebagai mediator dilakukan menggunakan *Sobel test calculator online* (dalam Soper, 2024). Berdasarkan hasil *Sobel test* yang dapat dilihat pada Gambar 4, hasil pengujian menghasilkan nilai *Sobel test statistic* atau *t* hitung sebesar $9.80 > 1.96$, yang menunjukkan bahwa hubungan mediasi signifikan. Didukung dengan probabilitas atau *p-value* dari pengujian, baik untuk satu arah maupun dua arah, adalah $0.0 < 0.05$, yang berarti hubungan mediasi signifikan secara statistik terdapat nilai signifikansi *grit* yang berubah setelah mediator dimasukan, yaitu dari 0.001 menjadi 0.188. Sedangkan, nilai signifikansi yang dimiliki oleh *self-esteem* terhadap *life satisfaction* sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *grit* terhadap *life satisfaction* sepenuhnya terjadi melalui mediator *self-esteem*. Dengan demikian, jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh.



Gambar 3. Gambaran Hasil Sobel Test

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *grit* terhadap *life satisfaction* dengan *self-esteem* sebagai mediator pada mahasiswa pasca mengikuti program MBKM, peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Meskipun analisis korelasi menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *life satisfaction*, kehadiran *self-esteem* sebagai mediator membuat pengaruh langsung *grit* terhadap *life satisfaction* tidak lagi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* bertindak sebagai mediator penuh. Pada kasus mediator penuh, variabel independen kehilangan pengaruh langsungnya ketika mediator dikontrol, seperti yang terlihat pada pengujian ini. Dengan demikian, *grit* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *life satisfaction*, tetapi berpengaruh melalui peningkatan *self-esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Asiah, N. (2021). Implementasi kebijakan merdeka belajar–kampus merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar). <https://eprints.unm.ac.id/21817/>
- Andrade, C. (2020). The inconvenient truth about convenience and purposive samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the mysteries of psychological wealth*. Blackwell.
- Diener, E., & Diener, M. (1995). Cross-cultural correlates of life satisfaction and self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4), 653–663. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.68.4.653>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Doskoch, P & Flora, F. (2005). The winning edge. *Psychology Today*. <https://www.psychologytoday.com/intl/articles/200511/the-winning-edge>
- Duckworth, A. (2023a). *Grit: Kekuatan passion dan kegigihan*. Gramedia Pustaka Utama.

- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short grit scale (grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Marnilin, F., & Mahfudi, A. Z. (2022). Gap analysis untuk mengetahui kinerja Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.934>
- Ozyesil, Z. (2012) The Prediction Level of Self-Esteem on Humor Style and Positive-Negative Affect. *Psychology*, 3, 638-641. doi: 10.4236/psych.2012.38098
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton university press. DOI: <https://doi.org/10.1515/9781400876136>
- Savitri, J., Kiswantomo, H., & Tambun, G. N. (2023). The role of self-esteem and life satisfaction on university students' engagement. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(2), 249–263. <https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.4236>
- Singh, K., & Jha, S. D. (2008). Positive and negative affect, and grit as predictors of happiness and life satisfaction. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(2), 40–45. DOI: <https://doi.org/10.1037/t06070-000>
- Weisskirch, R. S. (2016). Grit, self-esteem, learning strategies and attitudes and estimated and achieved course grades among college students. *Current Psychology*, 37(1), 21–27. DOI: <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9485-4>